

KARAKTER KRISTEN YANG BERTUMBUH MENURUT PERSPEKTIF PETRUS SEBAGAI AJARAN APOSTOLIK UNTUK ZAMAN POSTMODERN

Jabes Pasaribu¹, Rosnita Temba Kagu², Talizaro Tafonao³, Ceria⁴

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam^{1,2,3}

Correspondence: jabesrealbatam@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study is to determine the validity of the Bible with regard to the development of contemporary theological issues. In general, the theology that develops in each era is influenced by the developments that exist in each era. And from the development of the era, various new theologies emerged. But instead of having a positive impact on lay people, sometimes these theologies raise doubts about the validity of the Bible as the word of God. The author uses the literature study method by collecting any information from various sources such as books, journals, and other online information concerning the topic taken. The result of this study is that despite the widespread issues of contemporary theology, the Bible remains unchanged from its authenticity. Human understanding cannot replace or change the validity of the Bible. The biblical text is the word of God that cannot be replaced by human thinking. The Bible is still the Bible.*

Keywords: *Theology; Contemporary Theology; Biblical Validity*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keabsahan Alkitab berkenaan dengan berkembangnya isu-isu teologi kontemporer. Pada umumnya teologi yang berkembang pada setiap zaman dipengaruhi oleh perkembangan yang ada di dalam zaman masing-masing. Dan dari perkembangan jaman itulah muncul berbagai teologi-teologi baru. Namun bukannya memberikan dampak yang positif bagi orang awam, terkadang teologi-teologi itu menimbulkan keraguan akan keabsahan Alkitab sebagai firman Allah. Penulis menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan setiap informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan informasi online lainnya yang menyangkut topik yang diambil. Hasil dari penelitian ini yaitu meskipun banyak isu Teologi kontemporer yang berkembang luas namun Alkitab tetap tidak bisa berubah dari keasliannya. Pemahaman manusia tidak bisa mengganti atau mengubah keabsahan Alkitab. Teks Alkitab adalah firman Allah yang tidak bisa digantikan dengan pola pikir manusia. Alkitab tetaplah Alkitab.

Kata Kunci: Teologi; Teologi Kontemporer; Keabsahan Alkitab

Pendahuluan

Teologi adalah ilmu yang mempelajari tentang ALLah. Di dalam perkembangannya, ilmu tentang Allah mengalami perkembangan yang sangat drastis. Setiap tahun, pasti mendengar kabar ada sesuatu yang baru untuk disuguhkan ke masyarakat Kristen berkenaan dengan memahami “Allah”. Kemajuan pemahaman untuk mengenali Allah terjadi dengan banyak konteks. Hal ini tergantung si pencetus teologi bagaimana orang tersebut belajar, berguru, berbudaya, bersosialisasi dan lain sebagainya. Konteks teologi yang baru muncul ini kemudian dikenal dengan istilah sebagai isu teologi kontemporer. Di dalam teologi kontemporer memungkinkan banyak dan sedikitnya isu itu tergantung jumlah khalayak umum yang mengkonsumsinya dan luas terhadap jangkauan terhadap isu tersebut serta cepatnya isu tersebut menyebar ke semua orang. Hal yang pasti bahwa

teologi kontemporer lahir didasarkan atas ketidaksamaan teologi yang lama dan itu sangat bertentangan atau begitu sebaliknya.

Munculnya teologi baru mengakibatkan pudarnya iman orang Kristen terhadap kepercayaannya bahwa Alkitab itu firman Allah. Hal ini tidak bisa di pungkiri, nyatanya masih banyak orang Kristen yang saling berdebat satu dengan yang lainnya dan kemudian meninggalkan imannya atau berpindah keyakinan. Lalu siapa disini yang salah dan siapa dini yang benar? Pertanyaan ini sangat sulit untuk dijawab. Alih-alih bahwa semua orang pun beranggapan yang sama bahwa teologi atau pemahaman yang dipegang adalah berasal dari Alkitab. Jika ditanya satu dengan yang lainnya tentang sumber teologi yang digunakan, pasti semuanya akan menjawab bersumber pada Alkitab. Hal ini membutuhkan jawaban yang sangat serius terutama menolong orang-orang Kristen yang tidak belajar atau kuliah langsung mengenai Alkitab. Jika tidak memberi jawaban yang tepat dapat membuat iman goyah.

Tahun 2023 yang lalu seorang tokoh dalam gereja memberikan pengajarannya kepada jemaat berkenaan dengan “logos”. Nama seorang pengajar tersebut berinisial E.S. Pengajaran yang diberikan kepada jemaat di upload di media sosial melalui link youtube Truth.id. Di dalam pengajaran tersebut, dimulai sekitar pada menit 22:25, E.S mengatakan bahwa “Juruselamat itu Allah, Yahweh, bukan Yesus sebenarnya. Gembala yang baik itu Yahweh bukan Yesus. Terang itu Yahweh tetapi Yahweh berdiam di dalam diri Yesus dan melaksanakan pekerjaannya.” Di dalam pengajarannya tersebut, E.S sedang menjelaskan siapa Logos itu yang sebenarnya. Setelah melayangkan pernyataan ini, E.S kemudian menjelaskan bahwa yang dikatakan Yesus itu firman, Logosnya Allah. Logos tidak menjelma menjadi Yesus, logos milik Allah yang mendiami Yesus dan Yesus menyampaikan, mengutarakannya. Dari pemahaman yang didapat bahwa E.S sedang menjelaskan bahwa Yesus mengerjakan tugas dari Bapa.

Video yang berdurasi kurang lebih 1:34:02 ini sebenarnya membahas tentang logos secara penuh, namun sangat disayangkan bahwa pernyataannya sekitar di menit 22:25 tersebut yang mengatakan bahwa Juruselamat itu Allah bukan Yesus tidak dijelaskan secara utuh. Apakah memang benar-benar E.S meyakini bahwa Yesus itu bukan juruselamat atau memang juruselamat?. Dari pertengahan videonya tersebut E.S akan menjelaskan pernyataan-pernyataannya yang sepotong-potong kembali melalui pengajarannya.¹ Meskipun demikian, sebagaimana khalayak umum, pernyataannya ini sangat mempengaruhi konsep tentang Yesus itu juruselamat dan Yesus itu juga Logos (pribadi yang terpisah). Dari pernyataannya tersebut membuat isu di dalam warga gereja dan membuat warga mempertanyakan tentang keabsahan Alkitab.

Reaksi warga gereja dan para pengajar serta para tokoh rohani yaitu sangat kaget dan juga terganggu. Oleh sebab itu banyak langkah yang diambil untuk menyikapi hal ini sambil menunggu pernyataan E.S yang selanjutnya.

Beralih ke isu teologi kontemporer yang sedang marak beredar dan dibicarakan di kalangan Kekristenan pada awal tahun 2024 yaitu Kristen Progresif. Maksud progresif itu adalah tidak konservatif dan tidak kuno namun lebih kepada modern. Kristen progresif memahami Alkitab dengan cara yang baru dan meninggalkan cara yang tradisional. Munculnya gerakan ini memberi pengaruh yang sangat besar terutama cara memahami Alkitab. Gerakan Kristen Progresif ini mencoba memahami dan menemukan sesuatu hal yang baru berdasarkan cara yang modern. Jika

¹ Truth. Id, LOGOS (04) | Pdt. Dr. Erastus Sabdono | SK - 27 Juni 2023 | 18.30 WIB, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=pSrtiz1IaKA&t=3869s>.

dipahami dengan baik, gerakan progresif ini sudah mengarah kepada sesuatu yang liberal, cara pandang yang bebas, tidak mau terikat oleh sesuatu yang sudah menjadi patokan gereja.

Sejarah munculnya gerakan Kristen progresif dipertanyakan sejak *boomingnya* hal ini di kalangan Kristen dan khalayak umum. Roger Wolsey mengatakan *“though is started in an Anglican Church in England, emergent technology primarily comes from young leaders in the evangelical community who are questioning the priorities an agenda of traditional evangelicalism.”*² (gerakan ini muncul setelah mempertanyakan kegiatan utama dari kaum evangelikal tradisional). Bahwa sesungguhnya gerakan evangelikalisme cenderung mengabaikan bentuk sosial dan politik. Atas dasar inilah gerakan Kristen progresif muncul dan menekankan bentuk sosial, keterbukaan dan politik.

Gerakan Kristen Progresif sudah muncul sejak tahun yang lampau namun sedang panas dibahas sekarang. Kecenderungannya adalah mempertanyakan kebenaran dalam Alkitab. Hillary mengatakan bahwa Kekristenan progresif menggemakan cara berpikir tidak Alkitabiah yang mulai menyusup kedalam denominasi Kristen aras utama pada awal abad ke-20. Selama waktu itu, sebuah ketegangan muncul di antara orang-orang Kristen yang berkomitmen terhadap pemikiran yang Alkitabiah dengan tantangan-tantangan dari evolusi Darwin dan gerakan kritisme – keduanya mempertanyakan pemahaman Alkitab. Dogma yang dibentuk menurut kehendak budaya dan selera pribadi.³ Pemahaman gerakan Kristen Progresif membentuk pola berpikir yang lebih menekankan intelektualitas manusia bukan Alkitab atau Firman Tuhan.

Di Indonesia adalah satu tokoh publik yang berinisial B.S dengan terang-terangan mengaku dirinya bagian dari gerakan Kristen progresif. B.S seringkali mewartakan tentang apa yang B.S percaya Di salah satu Chanel Youtubanya sendiri dimulai pada menit 4:30, B. S mengatakan Inti dari cara berpikir kristen progresif itu adalah untuk mempertanyakan, selalu mempertanyakan kenapa kita percaya apa yang kita percaya. Kristen progresif adalah bentuk baru dari kristen liberal. Mundur di menit sebelumnya yaitu di menit 0:28 B.S mengatakan bahwa B.S tidak percaya bahwa Alkitab tidak pernah salah.⁴ Dengan terang-terangan bahwa B.S mengakui hal ini.

Di salah satu channel youtube yang lain yang dimulai pada menit 26:20, B.S mengatakan demikian “cara berpikir Kristen Progresif itu, kita melihat semuanya dari Lensa bahwa Tuhan adalah bapa yang baik, gua tidak yakin gua akan menyembah seorang Tuhan yang rela membiarkan seorang yang sangat baik dan mulia seperti Habib Jafar yang hidupnya baik banget bakal masuk neraka hanya karena dia tidak bilang gua percaya sama Yesus Kristus.....”⁵ singkatnya bahwa keselamatan itu adalah milik semua orang dan berdasarkan perbuatan baik, orang yang bukan Kristen pun akan diselamatkan karena kasih Allah tidak setega yang dipikirkan oleh manusia. Artinya bahwa gerakan ini percaya bahwa ada keselamatan diluar Kristus.

² Roger Wolsey, *Kissing Fish Christianity for People Who Don't Like Christianity* (Amerika Serikat: Xlibris US, 2011).

³ Hillary Morgan Ferrer, *Mama Bear Apologetics (Apologetika Mama Beruang)* (Jatim: Literatur Perkantas Jatim, 2022).

⁴ Brian Siawarta, *Kristen Progresif!? Dibilang Sesat, Yesus Pun Juga!! Brian Siawarta Yerry Safe Space Ep 40*, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=nSyHidl00XQ>.

⁵ Deddy Corbuzier, *Ketemu Pendeta Brian, Habib Jafar Syahadat Ulang? - Login Jafar Onad - Kristen Progresif Eps 14*, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=jSzC-KnVjEU>.

Dari dua pandangan tokoh diatas dengan jelas bahwa tentang apa yang sedang dipercayai dan semuanya selalu menggunakan Alkitab. Namun apakah kedua tokoh ini membicarakan sesuatu yang baru? Jawabnya adalah tidak. Apa yang sudah pernah dibahas sebelumnya dan itu kembali dibahas dan menjadi topik yang hangat, ini adalah salah satu ciri teologi kontemporer. Isu teologi yang sedang berkembang pada masanya.

Isu yang dibahas dari dua tokoh tersebut membawa pertanyaan yang besar bahwa jika keduanya sama-sama menggunakan Alkitab sebagai panduan pemahaman, apakah Alkitab salah? Apakah Alkitab tidak asli? Apakah Alkitab sudah berubah? Hal ini pastinya menjadi pertanyaan di kalangan Kristen. Jika pun dibahas oleh kelompok lain, maka kelompok yang menyetujui isu ini akan juga melayangkan pernyataannya. Namun dengan adanya isu ini keabsahan Alkitab menjadi pertanyaan bagi banyak orang. Baik yang di dalam Kristen maupun di luar Kristen. Dari semua problematika ini, penulis mengambil judul penelitian dengan judul “Keabsahan Alkitab Berkenaan dengan Isu Teologi Kontemporer.”

METODE

Dalam upaya menjawab isu-isu yang mempertanyakan kebenaran Alkitab sebagai firman Tuhan, maka penulis menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan setiap informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan informasi online lainnya yang menyangkut topik yang diambil.⁶ Metode ini digunakan dengan pendekatan analisis teks untuk membantu dalam menemukan gambaran dari topik yang diambil yaitu keabsahan Alkitab berkenaan dengan isu teologi kontemporer. Pertama, penulis mencari sumber-sumber informasi dari buku, jurnal, makalah, dan informasi online lainnya yang sesuai dengan topik yang diambil. Kedua, penulis menganalisis lebih dalam dan memahami teks untuk mendapatkan gambaran-gambaran penting dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dan menerapkannya dalam karya ilmiah ini sesuai dengan kaidah penulisan. Ketiga, menganalisis keabsahan Alkitab berkenaan dengan isu teologi kontemporer secara garis besar yang mana bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang-orang yang terkontaminasi berbagai macam teologi yang ada sehingga menciptakan keraguan pada Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi kontemporer menampilkan teologi yang waktu itu sedang tersebar di dalam masyarakat dan juga warga gereja. Teologi kontemporer di dalam isunya memperkenalkan suatu pemahaman baru dan hal itu mencoba mempengaruhi banyak orang. Ada banyak jenis isu teologi kontemporer. Menurut Herodion Veckya Manaung, dalam teologi kontemporer, terdapat berbagai macam isu yang meliputi konflik antara agama dan sains, pluralisme agama, isu-isu sosial, etika sosial, tantangan moral dalam konteks teknologi, dan lain-lain.⁷ konflik ini yang kemudian mempengaruhi masyarakat Kristen berpikir tentang bagaimana hubungan antara Allah dengan manusia dan manusia dengan sesamanya. Dari konflik inilah kemudian muncul teologi baru dan kemudian dikonsumsi oleh warga gereja. Ada warga gereja yang mencoba memahami teologi yang baru namun ada juga warga gereja yang menerima teologi tersebut secara langsung tanpa dipikirkan

⁶ Sonny (Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia) Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan” 3, no. February (2021): 6.

⁷ Herodion Veckya Manaung, “Aliran Pragmatisme Dalam Filsafat: Hubungannya Dengan Isu Teologi Kontemporer,” 2023, 1–23.

terlebih dahulu. Penerimaan secara langsung inilah yang dapat mengakibatkan retaknya iman kepada Allah.

Tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat warga gereja yang menerima aliran atau isu teologi tanpa dicerna terlebih dahulu, karena banyaknya aliran teologi yang muncul pada saat ini, banyak orang awam tidak menganalisa terlebih dahulu kebenaran dari teologi itu sehingga orang tersebut terlanjur mengkonsumsi teologi yang salah. Stevanus dan Yuniarto menjelaskan bahwa bahkan tidak sedikit orang Kristen diam-diam mempertanyakan kebenaran Alkitab sebagai firman Tuhan karena berbagai aliran teologi yang berbeda-beda.⁸ Alkitab itu firman Allah dan semua orang dapat membacanya, namun Alkitab menjadi sesuatu yang ternodai karena munculnya beberapa teologi atau pandangan yang berbeda sehingga Alkitab menjadi keraguan bagi banyak orang.

Stevanus mengatakan, sebagaimana cara membuktikan Yesus itu Tuhan, adalah melalui Alkitab, maka demikian pula, jika ingin membuktikan apakah Alkitab adalah benar-benar diilhamkan Allah dan tanpa salah, tidak lain yaitu dengan cara melalui Alkitab itu sendiri.⁹ Segala keraguan yang dialami oleh banyak orang mengenai kebenaran Alkitab perlu disikapi dengan serius. Oleh karena itu, sangat penting orang Kristen mengetahui fakta-fakta Alkitab itu sendiri yang bertujuan agar orang Kristen mengetahui fakta-fakta yang kuat bahwa Alkitab berasal dari Allah yang ditulis oleh orang-orang pilihanNya tanpa ada kesalahan, agar orang Kristen mengerti seberapa penting doktrin ketidaksalahan Alkitab (ineransi), dan agar orang Kristen yang sudah percaya akan kebenaran Alkitab bisa memberikan jawaban untuk mereka yang meragukan kebenaran Alkitab sebagai firman Allah. Meskipun demikian masih banyak orang meragukan Alkitab sebagai firman Allah.

Keabsahan Alkitab

Hadirnya isu-isu teologi kontemporer membahas tentang pemahaman yang saling kontradiksi dan begitu sebaliknya. Teologi yang satu mengomentari teologi yang lainnya yang pada akhirnya memiliki pemahaman dan alirannya sendiri. Tidak ada kedamaian antara teologi yang satu dengan teologi yang bertentangan. Yang ada adalah saling serang menyerang dan kemudian saling menjatuhkan. Disini yang menjadi titik beratnya adalah Alkitab yang tidak salah menjadi tameng dalam perdebatan yang tidak ada habisnya.

Alkitab adalah tulisan kuno yang selalu diperbaharui terjemahannya. Seringkali Alkitab dijadikan sasaran empuk dalam berteologi. Dalam teologi kontemporer, patokan kebenaran tidak selalu dari dalam Alkitab melainkan pada ilmu pengetahuan. Seperti yang dijelaskan dalam pendahuluan bahwa, dengan terang-terangan mengaku apa yang selama ini sudah dipercayai perlu dipertanyakan, jika tidak masuk akal maka itu tidak diterima. Sah-sah aja jika seseorang mempertanyakan apa yang dipercayai selama hidupnya, itu berarti apa yang dipercayainya bukan kepercayaan turunan namun hasil dari pencarian dan perjumpaannya dengan sang khalik. Yang perlu dipertimbangkan disini adalah tetap berada dalam kepercayaan tersebut namun mengubah dan menghilangkan esensi dari apa yang dipercayai. Orang yang percaya kepada Kristus harus mengakui tentang keaslian Alkitab bahwa Alkitab itu ditulis tanpa salah. Jos McDowell mengatakan bahwa

⁸ Kalis Stevanus and Yuniarto Yuniarto, "Pentingnya Menekankan Bukti Internal Ketaksalahan Alkitab," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 49–64, <https://doi.org/10.55884/thron.v2i1.18>.

⁹ Kalis Stevanus, "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil," *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 2020, <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.49>.

jika ada seseorang yang menganggap Alkitab tidak bisa dipercayai maka orang tersebut harus membuang hampir semua karya sastra zaman-zaman dahulu. Lebih lanjut Josh menjelaskan hal ini dengan mengutip tulisannya Clark H. Pinnock bahwa tak ada satu dokumen pun dari semua purbakala yang dipersaksikan oleh serangkaian kesaksian teks maupun sejarah yang begitu sempurna (Alkitab).¹⁰ Banyak sumber sejarah yang sudah membuktikan bahwa teks dalam Alkitab itu benar asli dan bahkan sempurna. Lebih dari itu teks yang ada di dalam Alkitab membawa banyak sejarah dunia.

Alkitab bukan sekedar buku kuno yang dibaca kemudian direndahkan oleh pembacanya. Alkitab memiliki kuasa dan memiliki otoritas. Alkitab adalah firman Allah. Logos Allah yang diberikan kepada manusia untuk membawa kepada kehidupan. Perlu untuk ditegaskan bahwa tidak boleh ada seorang pun meremehkan Alkitab oleh karena tidak masuk akal pembaca tersebut. Si pembaca harus paham bahwa Allah memberikan Firmannya berdasarkan yang Allah kehendaki dan bukan berdasarkan kehendak manusia. Bisa jadi bukan Alkitabnya yang salah melainkan si pembacanya. Sebab itu Witness Lee mengatakan bahwa perlu untuk melihat hubungan antara orang yang membaca Alkitab dan caranya membaca Alkitab. Orang yang berbeda-beda membaca dan memahami Alkitab dengan cara yang berbeda-beda. Alkitab itu tetap sama tetapi Alkitab meskipun dibaca oleh orang yang berbeda. Dengan tegas Witness Lee mengatakan bahwa Alkitab dihembuskan Allah, tetapi ketika dibaca oleh manusia, mungkin sipembaca tidak melihat makna aslinya. Membaca Alkitab tanpa mengenakan kacamata berwarna itu tidak mudah. Membaca Alkitab dengan tepat hanya bila seseorang menanggalkan kacamata warnanya.¹¹ Singkatnya ada yang salah dengan si pembacanya bukan Alkitabnya. Tidak ada kontradiksi di dalam Alkitab, yang kontradiksi itu adalah para pembacanya.

Sanom dan Mau menjelaskan bahwa meskipun Alkitab pada dasarnya terdiri dari 66 kitab berbeda yang ditulis di tiga benua, dengan tiga bahasa, selama kurun waktu sekitar 1500 tahun dan ditulis oleh lebih dari 40 penulis dengan latar belakang yang berbeda, Alkitab tetap merupakan satu kesatuan dari awal sampai akhir tanpa kontradiksi.¹² Maka dari itu Alkitab berbeda dengan buku-buku lainnya karena Allah mempengaruhi langsung para penulis sehingga para penulis tidak sekedar menulis. Ada campur tangan Allah secara penuh dalam penulisan Alkitab. Tidak ada kontradiksi di dalamnya. Oleh sebab itu di dalam kekristenan ditegaskan bahwa salah satu tafsiran terbaik adalah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri diluar itu adalah referensi. Meskipun Alkitab dibaca oleh banyak orang dan memiliki pemahaman yang berada bukan berarti bahwa Alkitab itu juga berubah. Alkitab tetap tidak berubah meskipun terdapat banyak tafsiran yang ada dari banyak orang. Disini terlihat bahwa satu buku dibaca oleh banyak orang dan hasilnya berbeda itu adalah keberagaman pemahaman bukan keberagaman Alkitab. Alkitab tetaplah Firman Allah dan tidak ada yang salah dengan Alkitab. Oleh sebab itu pandangan yang mengatakan jika isi Alkitab tidak masuk akal kemudian tidak dipercayai sebagai firman Tuhan, argumen tersebut perlu ditolak dan tidak untuk dibenarkan.

¹⁰ Josh McDowell, *Benarkah Yesus Itu Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

¹¹ Witness Lee, *Membaca Alkitab Untuk Melihat Makna Sejati Dan Pokok Pikirannya* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2023).

¹² Saenom and Marthen Mau, "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar," *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 108–15.

Menurut Indah, Alkitab adalah Firman Allah. Dalam sejarahnya, banyak orang melakukan penelitian Kritis mengenai sejarah dan isi Alkitab, dengan berbagai motivasi. Salah satu tujuan penelitian dilakukan adalah untuk menemukan sanggahan keabsahan penggunaan Alkitab sebagai kitab suci. Para sejarawan Kristen memberikan bukti-bukti bahwa Alkitab yang ada sekarang ini layak untuk dipercayai.¹³ Banyak orang berusaha untuk menangkai keabsahan Alkitab namun tidak bisa membuktikannya. Usaha yang dilakukan malah mendapatkan bukti bahwa Alkitab itu absah dan layak untuk dipercayai.

Alkitab adalah teks kuno yang dapat dipercaya. Banyak pandangan teologi kontemporer bukan berarti berdampak pada keabsahan Alkitab. Manuskrip kuno membuktikan bahwa Alkitab itu absah. Menurut Norman L. Geisler dan Kenneth R. Samples yang dikutip oleh Mulyatan bahwa Alkitab memiliki ribuan kopian yang tersebar diberbagai tempat, kurang lebih 5.000 manuskrip yang seluruh manuskripnya telah teruji. Bahkan terdapat 8.000 eksemplar vulgata yang merupakan versi Alkitab yang penting dari tulisan Bapa-bapa gereja pada awal abad ke-5. Salinan memang sulit untuk dipercaya, namun untuk mempercayai keasliannya maka ada jarak waktu yang menjadi patokan. Alkitab sudah lebih dari 1000 tahun dan itu saling melengkapi.¹⁴ Para peneliti sejarawan telah membuktikan tentang keabsahan Alkitab dan mengakui bahwa Alkitab akhirnya layak untuk dipercayai.

Para tokoh teologi berusaha mencari kebenaran dan mempertanyakan keabsahan Alkitab. Semakin diteliti keabsahan Alkitab akan semakin nyata kebenarannya. Manusia telah mencari kebenaran tentang hal ini selama berabad-abad. Para filsuf zaman Mesir Kuno, Yunani Kuno, Romawi dan Tiongkok bahkan sampai saat ini berusaha mencari-cari hal hakiki dari kebenaran. Socrates Plato, Lao Tse, Confusius dan masih banyak ahli pikir yang berusaha mendefinisikan kebenaran. Apakah kebenaran itu suatu benda yang nyata atau sebuah konsep?¹⁵ Semakin dipertanyakan kebenarannya akan semakin terungkap. Keabsahan Alkitab tidak bisa diubah oleh kerana persepsi manusia yang berbeda. Alkitab adalah objek penelitian dan atau teologi kontemporer. Sebagai objek dari banyak persepsi, Alkitab tetaplah objek yang tidak berubah. Dengan tegas harus dikatakan bahwa Alkitab itu absah dan Alkitab adalah Firman Allah.

Adapun bukti-bukti yang dapat menguatkan bahwa Alkitab itu benar-benar Firman Allah, yaitu sebagai berikut:

1. Bukti Internal

Menurut Rohayani Alkitab telah hadir dalam sejarah manusia. Kehadirannya memberikan petunjuk hidup kepada manusia untuk mengenal Penciptanya. Alkitab yang saat ini ada di tangan setiap pembaca merupakan buku yang diyakini benar-benar diilhami oleh Tuhan pada saat proses penulisannya.¹⁶ Dimulai dari kitab ini ditulis oleh lebih dari 40 penulis dengan latar belakang yang berbeda, ditulis di tiga benua, tiga bahasa yang berbeda dan dalam kurun waktu kurang lebih 1500 tahun. Hal ini sudah membuktikan bahwa Alkitab merupakan bukti keilahian Allah dimana Allah

¹³ Samudra Indah, *Bukti Yesus Adalah Mesias Dan Tuhan Menurut Alkitab* (Yogyakarta: ANDI, 2023).

¹⁴ Paula Christyanti Mulyatan, "Tinjauan Terhadap Teori Korupsi Islam Dari Sudut Pandang Kekristenan Dan Bukti-Bukti Sejarah," *Consilium* 15 (2016): 88–105.

¹⁵ Harold Lolowang, *Yesus Nazaret Vs Yesus Makam Talpiot Mematahkan Asumsi Ilmiah Di Balik Isu Makam Talpiot* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021).

¹⁶ Hani Rohayani, "Alkitab Sebagai Buku Pegangan Orang Kristen (Ketidakbersalahan Alkitab)" 4, no. 1 (2021): 141–58.

sendiri yang menggerakkan langsung para penulisnya sehingga tidak ada kesalahan dalam Alkitab dan bahkan dari depan sampai akhir, Alkitab merupakan satu kesatuan tanpa adanya kontradiksi.

Selain itu, di dalam Alkitab terkandung ratusan nubuat yang ditulis dengan detail, baik yang berhubungan dengan bangsa Israel, maupun masa depan manusia pada saat kedatangan Mesias bagi setiap orang yang percaya kepadaNya. Sehingga bisa dikatakan bahwa Alkitab memuat banyak sekali nubuatan yang spesifik dan mudah dipahami bahkan sebelum peristiwa itu terjadi hanya saja waktunya yang tidak diketahui. Dilihat dari semua nubuatan yang ditulis di Alkitab, hal itu digenapi satu persatu, sehingga manusia tidak dapat menyangkal bahwa Alkitab adalah firman Allah.

Ada satu hal yang membuat Alkitab itu unik dari semua kitab-kitab yang pernah ditulis, yaitu otoritas yang dimiliki Alkitab itu sendiri. Wyclife menyatakan bahwa Alkitab mempunyai otoritas yang tidak dapat disamakan dengan kitab-kitab lain, karena dianggap sebagai wahyu ilahi yang mengandung kebenaran mutlak dan abadi.¹⁷ Alkitab mempunyai kuasa yang mampu mengubah pribadi seseorang karena Alkitab benar-benar firman Allah.

2. Bukti Eksternal

Alkitab memberikan detail dari peristiwa-peristiwa sejarah dan kebenaran/keakuratannya dapat dibuktikan melalui bukti arkeologi dan tulisan-tulisan lainnya. Sampai saat ini banyak klaim diajukan oleh para arkeolog membuktikan Alkitab salah, tetapi penemuan-penemuan arkeologi berikutnya selalu membuktikan bahwa catatan sejarah Alkitab adalah benar. Kitchen mengungkapkan bahwa meskipun banyak klaim arkeologi yang diajukan untuk membantah kebenaran Alkitab, penemuan-penemuan arkeologi terbaru seringkali justru mengkonfirmasi keakuratan catatan sejarah Alkitab.¹⁸ Salah satu arkeolog yang menulis oleh Finekstein dan Neil adalah temuan arkeologi seperti kota kuno Jericho dan sisa-sisa temboknya yang runtuh mendukung cerita Alkitab mengenai penaklukan kota tersebut oleh bangsa Israel.¹⁹ Karena pentingnya Alkitab dan klaim bahwa Alkitab ini adalah firman Tuhan, Alkitab berkali-kali diserang dan dimusnahkan lebih daripada buku-buku lainnya. Tetapi bagaimanapun para penentang mencoba menghancurkan dan memusnahkan Alkitab, Alkitab tetap kokoh sebelum maupun sesudah diserang.

Dari bukti-bukti diatas dapat dikatakan bahwa Alkitab adalah firman Allah dan tidak pernah berubah. Bahkan disetiap proses penulisannya pun ada pengilhaman dari Allah. Itu sebabnya dalam kekristenan dikenal satu istilah yaitu Ineransi Alkitab. Ineransi Alkitab adalah doktrin yang menyatakan bahwa Alkitab dalam bentuk aslinya tidak mengandung kesalahan. 2 Timotius 3:16 menjadi alasan kuat mengapa penulis mempercayai ineransi Alkitab.

Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap Pertumbuhan Iman Kristen

Perkembangan teologi kontemporer berkembang semakin pesat. Hal ini terjadi karena ketidakpuasan atas banyak hal, bisa jadi atas teks Alkitab, hukum sosial dan lain sebagainya. Alkitab hanya digunakan untuk mendukung pola pikir para kaum teolog. Menurut Ladd yang dikutip oleh Widjaja dan Hutagaol menjelaskan bahwa dalam abad pertengahan, pengkajian Alkitab berada di bawah dogma gereja. Teologi Alkitab hanya dipakai untuk menguatkan dogma gereja. Hal itu berakar pada sejarah panjang umat manusia dalam mencari kebenaran.²⁰ Kebenaran yang ada terus

¹⁷ John Wycliffe, *Alkitab Dan Otoritasnya: Perspektif Historis Dan Teologis* (Jakarta, 2020).

¹⁸ Kenneth A. Kitchen, *The Bible in Its World: The Bible and Archaeology Today* (Jakarta: Logos, 2022).

¹⁹ Neil Asher Finkelstein, Israel dan Silberman, *The Bible Unearthed: Archaeology's New Vision of Ancient Israel and the Origin of Its Sacred Texts* (New York: Free Press, 2001).

²⁰ Imron Widjaja and Togu S Hutagaol, "Fenomena Dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 1, no. 2 (2020): 165.

digali kemudian menumbuhkan banyak aliran teologi yang mendefinisikan Alkitab berdasarkan hasil nalar oleh para teolog tersebut.

Teologi kontemporer terus memberikan hasil akhir teologi yang dikemukakan dari persepsi para teolog. Widjaja dan Hutgaol menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, teologi modern kemudian muncul ketika para teolog melihat bahwa pandangan Filosofi telah melampaui gereja untuk jawaban atas banyak pertanyaan dan ketika tantangan baru muncul untuk membuat orang berpikir tentang iman dengan urgensi yang diperbarui. Perubahan-perubahan arus teologi sejak tahun 1919, merupakan bagian dari lautan yang lebih luas dalam perkembangan teologi yang terjadi. Pokok pemikiran teologi yang memfokuskan kebutuhan sosial telah membangun Teologi Pembebasan, Teologi Feminis, Teologi Kemakmuran, dan lain-lain, maka antitesis dari Teologi gerakan sosial tersebut telah menumbuhkan Teologi Injili, Pentakosta dan Kharismatik yang kembali kepada Injil dan hidup baru. Teologi ini didasarkan pada pertobatan dan Roh Kudus serta buah Roh.²¹ Hasil dari perkembangan teologi terus mempengaruhi gereja dan memberi sumbangsih, baik dalam teori maupun dalam kehidupan praktikal

Teologi kontemporer memberi kontribusi yang kaya akan ilmu pengetahuan dan juga pertumbuhan iman kekristenan. Hal ini dikatakan oleh Grenz bahwa teologi kontemporer memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan iman Kristen dengan mengaitkan ajaran teologis dengan kehidupan sehari-hari serta tantangan budaya yang dihadapi oleh umat Kristen.²² Smith menjelaskan bahwa teologi kontemporer berperan dalam membentuk budaya dan kebiasaan yang mendukung pertumbuhan iman kristen, dengan menekankan pentingnya penyembahan dan formasi budaya.²³ Sedangkan itu, kontribusi teologi kontemporer yang dikemukakan oleh Newbigin menyoroti bagaimana misi dan konteks budaya berkontribusi pada pertumbuhan iman Kristen dengan cara memperluas pemahaman iman dalam kerangka sosial yang lebih luas.²⁴ Dengan itu bahwa Alkitab adalah sumber kajian para teolog untuk menemukan kebenaran. Dalam ilmu teologi kontemporer tidak selalu terdapat teologi yang salah. Hanya ada perbedaan pandangan yang satu dan yang lainnya menyebabkan keraguan atas keabsahan Alkitab. Teologi kontemporer memberikan kontribusi yang sangat besar dalam ilmu pengetahuan. Tanpa teologi kontemporer maka seseorang pun sulit untuk memahami kebenaran Alkitab.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ditengah teologi-teologi baru yang bermunculan, yang harus menjadi dasar dan pedoman orang percaya yaitu Alkitab. Karena itu Widjaja dan Hutgaol mengatakan bahwa kepercayaan terhadap Alkitab tidak boleh melemah atau bahkan hilang hanya karena teologi-teologi yang membuat kita meragukan kebenaran Alkitab. Oleh sebab itu, teologi kontemporer disini mempunyai kontribusi dalam tumbuhnya Teologi Injil. Dimana Teologi Kontemporer menjadi tesis dan Teologi Injil menjadi Antitesis.²⁵ Memberikan pemahaman yang baik dalam berteologi. Isu Teologi muncul atas pemahaman isi Alkitab. Isi Alkitab diteliti dan kemudian dijadikan pandangan. Isu Teologi Kontemporer tidak selalu salah.

²¹ Widjaja and Hutagaol.

²² Stanley J. Grenz, *Theology for the Community of God* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000).

²³ James K.A. Smith, *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation* (Grand Rapids: Baker Academic, 2009).

²⁴ Lesslie Newbigin, *The Open Secret: An Introduction to the Theology of Mission* (rand Rapids: Eerdmans, 1995).

²⁵ Widjaja and Hutagaol, "Fenomena Dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap."

Ada beberapa isu Teologi kontemporer yang benar. isu teologi kontemporer yang benar adalah yang tidak bertentangan dengan isi Alkitab. Dasar utamanya adalah bahwa Alkitab ditulis oleh Allah melalui perantaraan manusia yang ditulis tanpa salah.

Menjelaskan bahwa teologi kontemporer adalah teologi yang membahas mengenai teologinya para teolog modern yang secara umum tidak sesuai dengan Alkitab atau bertentangan dengan Alkitab.²⁶ Jika secara umum tidak sesuai dengan Alkitab maka dapat dikatakan juga bahwa secara khusus teologi kontemporer berdasarkan Alkitab. Disini hanya perlu untuk melihat sesuatu dengan baik. Meskipun demikian, intinya bahwa munculnya isu teologi kontemporer tidak bisa mengubah keabsahan Alkitab. Baik benarnya isu teologi kontemporer, Alkitab tetaplah Alkitab. Tidak ada yang bisa mengubah isi Alkitab apalagi menggantinya dengan pemikiran manusia sebab Alkitab adalah Pemikiran Allah dan ilham Allah serta Firman Allah. Dasar yang baik untuk memahami isu Teologi kontemporer yaitu harus berpegang pada: Alkitab itu ditulis tanpa salah, Yesus itu Tuhan dan Juruselamat, tidak ada keselamatan di Luar Yesus, manusia diselamatkan hanya oleh anugerah Allah bukan berdasarkan perbuatan baik, keselamatan tidak bisa dibeli dengan uang, bahasa Roh tidak bisa dipelajari, harus mengakui Allah Tritunggal dan imanen, dan tetap berpegang pada doktrin gereja/pengakuan iman rasuli. Dasar paling inti adalah Yesus Kristus adalah Tuhan dan diluar Yesus tidak ada keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corbuzier, Deddy. *Ketemu Pendeta Brian, Habib Jafar Syahadat Ulang? - Login Jafar Onad - Kristen Progresif Eps 14*, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=jSzC-KnVjEU>.
- Ferrer, Hillary Morgan. *Mama Bear Apologetics (Apologetika Mama Beruang)*. Jatim: Literatur Perkantas Jatim, 2022.
- Finkelstein, Israel dan Silberman, Neil Asher. *The Bible Unearthed: Archaeology's New Vision of Ancient Israel and the Origin of Its Sacred Texts*. New York: Free Press, 2001.
- Grenz, Stanley J. *Theology for the Community of God*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000.
- Id, Truth. *LOGOS (04) | Pdt. Dr. Erastus Sabdono | SK - 27 Juni 2023 | 18.30 WIB*, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=pSrtiz1IaKA&t=3869s>.
- Indah, Samudra. *Bukti Yesus Adalah Mesias Dan Tuhan Menurut Alkitab*. Yogyakarta: ANDI, 2023.
- Kitchen, Kenneth A. *The Bible in Its World: The Bible and Archaeology Today*. Jakarta: Logos, 2022.
- Lee, Witness. *Membaca Alkitab Untuk Melihat Makna Sejati Dan Pokok Pikirannya*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2023.
- Lolowang, Harold. *Yesus Nazaret Vs Yesus Makam Talpiot Mematahkan Asumsi Ilmiah Di Balik Isu Makam Talpiot*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Manaung, Herodion Veckya. "Aliran Pragmatisme Dalam Filsafat: Hubungannya Dengan Isu Teologi Kontemporer," 2023, 1–23.
- McDowell, Josh. *Benarkah Yesus Itu Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Allah (Teologi Proper)*. Medan: CV. Ruang Tentor, 2023.

²⁶ Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Allah (Teologi Proper)* (Medan: CV. Ruang Tentor, 2023).

- Mulyatan, Paula Christyanti. "Tinjauan Terhadap Teori Korupsi Islam Dari Sudut Pandang Kekristenan Dan Bukti-Bukti Sejarah." *Consilium* 15 (2016): 88–105.
- Newbigin, Lesslie. *The Open Secret: An Introduction to the Theology of Mission*. r and Rapids: Eerdmans, 1995.
- Rohayani, Hani. "Alkitab Sebagai Buku Pegangan Orang Kristen (Ketidakbersalahan Alkitab)" 4, no. 1 (2021): 141–58.
- Saenom, and Marthen Mau. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 108–15.
- Siawarta, Brian. *Kristen Progresif!? Dibilang Sesat, Yesus Pun Juga!! Brian Siawarta Yerry Safe Space Ep 40*, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=nSyHidl00XQ>.
- Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Stevanus, Kalis. "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil." *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 2020. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.49>.
- Stevanus, Kalis, and Yuniarto Yuniarto. "Pentingnya Menekankan Bukti Internal Ketaksalahan Alkitab." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 49–64. <https://doi.org/10.55884/thron.v2i1.18>.
- Widjaja, Imron, and Togu S Hutagaol. "Fenomena Dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 1, no. 2 (2020): 165.
- Wolsey, Roger. *Kissing Fish Christianity for People Who Don't Like Christianity*. Amerika Serikat: Xlibris US, 2011.
- Wycliffe, John. *Alkitab Dan Otoritasnya: Perspektif Historis Dan Teologis*. Jakarta, 2020.
- Zaluchu, Sonny (Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia). "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan" 3, no. February (2021): 6.